

Edukasi Moral untuk Pensegahan Pergaulan Bebas pada Remaja di Desa Mekar Jaya

Evi Sulistia Wati¹, Awaluddin Ahmad², Sukma Nayla³, Widia⁴, Ilham⁵, Pebrianti⁶, Qamariah Shahwa⁷, Muhammad Sakri⁸

^{1, 5, 6, 7)} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Muhammad azim Jambi

^{2, 3, 4)} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

^{6, 8)} Hukum Tatanegara, Fakultas Dakwah dan Syariah, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi
email: evisulistiawati5@gmail.com

Abstrak

Masa remaja adalah fase transisi rentan yang ditandai perubahan signifikan dan kerentanan terhadap pergaulan bebas, didorong oleh lemahnya kontrol diri, rendahnya pemahaman moral, dan minimnya edukasi kesehatan reproduksi. Fenomena ini, yang dapat berujung pada pernikahan dini dan perilaku berisiko lainnya, juga meningkat di Desa Mekar Jaya akibat minimnya pembinaan karakter. Tujuan utama Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya pergaulan bebas serta membentuk perilaku positif melalui edukasi moral dan kesehatan reproduksi yang holistik. Metode kegiatan ini berupa penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab yang dilaksanakan di Balai Desa Mekar Jaya pada 06 Agustus 2025 dengan 23 peserta dari tingkat MTS hingga SMK/MA. Materi disampaikan melalui seminar satu arah, diskusi interaktif, dan media visual (video/gambar), yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Hasil menunjukkan tingginya antusiasme peserta yang tercermin dari banyaknya pertanyaan mengenai dampak media sosial dan pornografi, mengindikasikan peningkatan kesadaran akan bahaya pergaulan bebas dan kebutuhan informasi preventif. Secara keseluruhan, program berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang pergaulan sehat dan nilai moral. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menggunakan evaluasi pre-post test terstandar untuk mengukur dampak secara numerik, serta melakukan pemantauan jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Kata kunci: Remaja, pergaulan bebas, edukasi

Abstract

Adolescence is a vulnerable transitional phase marked by significant changes and susceptibility to promiscuous behavior (pergaulan bebas), fueled by weak self-control, low moral understanding, and minimal reproductive health education. This phenomenon, which can lead to early marriage and other risky behaviors, is also increasing in Mekar Jaya Village due to limited character building. The main goal of this Community Service Program (PKM) is to increase adolescents' understanding of the dangers of promiscuous behavior and foster positive conduct through holistic moral and reproductive health education. The activity method involved counseling, discussion, and Q&A sessions held at the Mekar Jaya Village Hall on August 6, 2025, with 23 participants from MTS to SMK/MA levels. The material was delivered through a one-way seminar, interactive discussions, and visual media (videos/images), followed by a Q&A session. The results indicated high participant enthusiasm, reflected in the numerous questions about the impact of social media and pornography, suggesting an increased awareness of the dangers of promiscuous behavior and the need for preventive information. Overall, the program successfully enhanced adolescents' understanding of healthy social interaction and moral values. Suggestions for future activities include involving a larger number of participants, using standardized pre-post test evaluations to numerically measure the impact, and conducting long-term monitoring to assess sustained behavioral change.

Keywords: Adolescent, Promiscuity, Education

PENDAHULUAN

Masa remaja yaitu masa transisi menuju dewasa serta mencari identitas. Masa remaja merupakan masa paling bermasalah dengan karakteristik terjadinya pertumbuhan dan perkembangan fisik yang cepat atau mengalami perubahan biologis, disertai perubahan emosional. Pertumbuhan dan perubahan fisik terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan fisik berupa kematangan seksual, hormonal dengan perubahan emosional remaja (Hikmah Ifayanti 2025)

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan perkembangan sosial. Masa remaja sering disebut sebagai masa transisi, di mana individu mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Masa remaja juga diartikan sebagai periode transisi dimana individu bergerak dari satu fase kehidupan ke fase berikutnya, masa ini ditandai oleh berbagai perubahan signifikan, mencakup aspek emosional, fisik, minat, pola tingkah laku dan diwarnai oleh berbagai macam tantangan serta masalah yang harus dihadapi (Utami et al. 2021). Pada fase ini, lemahnya kontrol diri serta rendahnya pemahaman mengenai moral dan kesehatan reproduksi sering kali mendorong remaja untuk melakukan perilaku berisiko, termasuk pergaulan bebas. Fenomena tersebut berdampak pada meningkatnya kasus pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, hingga penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Di Desa Mekar Jaya, kondisi ini diperparah oleh minimnya pembinaan karakter dan terbatasnya forum edukasi moral, sehingga para remaja semakin terpapar dampak negatif dari pergaulan yang tidak sehat.

Pergaulan bebas pada umumnya berkaitan dengan aktivitas seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan maupun hubungan yang memiliki komitmen jelas. Bentuknya bisa berupa hubungan intim tanpa keterkaitan emosional yang mendalam atau tanpa penggunaan kontrasepsi yang memadai. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti kehamilan yang tidak diinginkan maupun penularan penyakit menular seksual. Fenomena pergaulan bebas sendiri dapat dipicu oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun pengaruh lingkungan sekitar (Mbayang, 2024).

Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai bentuk interaksi sosial remaja yang melampaui batas norma agama, budaya, dan sosial, sehingga menimbulkan perilaku yang bertentangan dengan nilai moral dan berpotensi merugikan masa depan remaja. (Sutrisno, 2021)

Hal ini terjadi di kalangan remaja karna disebabkan oleh orang tua yang kurang terhadap pengawasan terhadap anak untuk dapat menyesuaikan didikan dengan keperluan anak berotonomi, ataupun menyebabkan orang tua tersebut tidak peduli untuk memantau perkembangan sosial anak tersebut. Selain rendahnya pemahaman moral dan minimnya pengawasan keluarga, lemahnya pendidikan kesehatan reproduksi menjadi penyebab lain maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja. Kurangnya informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi membuat remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang negatif. Topik pergaulan bebas sedang menjadi isu sentral yang menarik perhatian besar di kalangan masyarakat dan juga diangkat oleh media massa (Kusmiati et al. 2022).

Lalu di era digital yang semakin maju, media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan remaja. Pengaruh media digital terasa dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, interaksi sosial, hingga hiburan. Berkat akses internet yang mudah, remaja kini dapat mengakses berbagai informasi dan konten tanpa batas. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan sejumlah persoalan, terutama berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika. Salah satu dampak negatif yang disorot adalah meningkatnya kecenderungan pergaulan bebas di kalangan remaja akibat paparan konten-konten yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama (Ardi Rafsanjani, 2022)

Berdasarkan data KPAI Tahun 2021 10,35% masih terjadi kasus perkawinan anak yang berbagai alasan internal maupun eksternal. Berdasarkan berita Disdik Sumatera Selatan 60% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah disebabkan pergaulan bebas dan kurangnya edukasi (Rangga, 2025).

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis agama dan moral mampu menekan perilaku pergaulan bebas secara signifikan. Sebagai contoh, dalam program PKM

"Edukasi Pergaulan Syariah sebagai Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja" di SMPN 2 Parigi, Cintaratu (2025), terjadi kenaikan pemahaman remaja sebesar **24,35 %** dari pre-test ke post-test (Kurniawan et al. 2025)

Kasus HIV di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan penurunan yang signifikan antara tahun 2020 dan 2021, turun dari 556 kasus menjadi 329 kasus, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, laporan tahun 2022 dari dinas tersebut mencatat total 22 kematian akibat AIDS, dengan rentang usia 30-39 tahun dan 40-49 tahun sebagai kelompok yang paling banyak mengalami kematian (Indra et al. 2024). Selanjutnya, menurut laporan dari Afrisae et al. (2023) dalam Indra dan Rinaldi (2024), Kota Palembang menjadi daerah dengan jumlah kasus HIV dan AIDS tertinggi di Sumatera Selatan pada tahun 2021, yaitu 89 kasus HIV dan 54 kasus AIDS.

Remaja membutuhkan benteng moral, sehingga mereka lebih rentan terjerumus pada perilaku menyimpang. Maraknya kasus-kasus pelecehan seksual, perkosaan, aborsi, tawuran, narkoba, maupun kriminalitas yang melibatkan remaja di masyarakat menunjukkan bahwa pemantauan yang intensif belum tersebar secara luas sehingga masih menjadi hal yang perlu diperhatikan juga dicari pemecahan masalahnya (Yusnia, 2022). Dalam konteks ini, remaja membutuhkan benteng moral yang kuat agar mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya.

Kondisi di Desa Mekar Kaya sendiri mencerminkan hal tersebut. Sebagai desa yang sedang berkembang, masyarakatnya mulai banyak bersentuhan dengan arus modernisasi dan teknologi. Hal ini berdampak pada pola kehidupan remaja di desa tersebut. Berdasarkan pengamatan awal dan laporan dari toko masyarakat, terdapat indikasi meningkatnya perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja, mulai dari nongkrong hingga larut malam, meningkatnya kasus bolos sekolah, hingga muncul isu pergaulan yang mengarah perilaku menyimpang. Hal ini mengundang keprihatinan para orang tua, guru, tokoh agama, serta perangkat desa yang khawatir akan masa depan generasi muda di desa mekar jaya.

Dalam rangka mencegah semakin meluasnya pergaulan bebas di kalangan remaja, diperlukan sebuah program berupa edukasi moral. Edukasi moral disini diartikan sebagai proses pembelajaran, pembiasaan, dan etika yang dapat menjadi pedoman hidup remaja. Melalui edukasi moral, remaja tidak hanya diajarkan tentang benar dan salah, tetapi juga dibekali dengan kemampuan untuk mengendalikan diri, membangun kepercayaan diri, serta mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya pergaulan bebas, terbentuknya sikap, perilaku, pergaulan yang lebih positif dan berkurangnya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Serta berfokus pada edukasi moral yang holistik dan kontekstual untuk remaja di Desa Mekar Jaya. Dengan menggabungkan metode diskusi interaktif, ceramah berbasis nilai-nilai syariah, dan keterlibatan tokoh agama serta orang tua, program ini diharapkan mampu membentengi remaja dari perilaku menyimpang serta mendorong mereka menjadi pribadi berkarakter.

METODE

Kegiatan ini berupa penyuluhan tentang meningkatkan pemahaman bahayanya pergaulan bebas yang dilaksanakan di Balai Desa Mekar Jaya dengan sasaran utama yaitu siswa-siswi MTS, MA/SMK. Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan penyuluhan ini sebanyak 23 orang dan dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Agustus 2025. Kegiatan ini diawali dengan tahapan perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Strategi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Dan media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah media visual (video, gambar) serta kegiatan interaktif seperti diskusi dan kuis singkat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan – tahapan sebagai berikut : a) seminar, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dengan rinci. Topik yang disampaikan antara pergaulan bebas pada remaja, b) diskusi dan tanya jawab, metode diskusi ini digunakan untuk mengakomodir pertanyaan dan masukan dari materi yang disampaikan. Diskusi juga diisi dengan persepsi

mahasiswa dalam menghadapi fenomena pergaulan bebas di era milenial dengan kemudahan penggunaan media sosial. Lalu dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan berupa cek kesehatan gratis bagi para peserta sosialisasi.

PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan diawali dengan persiapan administrasi dimulai dengan membuat perijinan kepada sekolah SMKN 1 Bayung Lencir, SMK dan MTS Al-Baroah, MA dan MTS Al Falah untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui penyuluhan/pendidikan kesehatan tentang dampak pergaulan bebas remaja di Balai Desa Mekar Jaya, melakukan koordinasi ke lokasi sasaran yaitu SMKN 1 Bayung Lencir, SMK dan MTS Al-Baroah, MA dan MTS Al Falah untuk memberitahukan rencana kegiatan yang akan dilakukan dan berkonsultasi untuk menentukan hari, tempat dan sasaran penyuluhan.

Hasil dari kegiatan edukasi yang dilakukan pada peserta terdiri dari beberapa tahapan yaitu seminar mengenai edukasi kesehatan bahaya pergaulan bebas pada remaja dan tanya jawab Adapun penjelasan dari kedua tahapan tersebut diantaranya:

Pada kegiatan seminar berlangsung di Balai Desa Mekar Jaya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode satu arah, dimana narasumber merupakan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan sekaligus menjadi pemateri yang menjelaskan mengenai bahaya pergaulan bebas pada remaja. Lebih lanjut lagi, pada seminar tersebut pemateri menjelaskan dengan lebih rinci mengenai definisi pergaulan, dampak pergaulan bebas dari segi norma, psikologi, dan kesehatan, pentingnya menjaga pergaulan, hingga bagaimana menyikapi fase milenial dan penggunaan media sosial secara bijak.

Kegiatan ini berlangsung setelah sesi seminar dilaksanakan, peserta dipersilahkan bertanya kepada pemateri pada sesi tersebut. Tingginya antusiasme dari peserta pada sesi tanya jawab ini telah menunjukkan ketertarikan dari siswa akan pentingnya edukasi mengenai bahaya pergaulan bebas. Hal tersebut ditandai oleh banyaknya peserta yang bertanya kepada pemateri mengenai keresahan yang dialami, diantaranya masuknya unsur pornografi di sosial media, timbulnya kriminalitas dari bahaya pornografi maupun obat-obatan terlarang. Dari pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peserta, maka diperlukan adanya edukasi secara rutin untuk memfasilitasi kebutuhan akan pengetahuan informasi dalam upaya preventif dalam mencegah pergaulan bebas dikalangan remaja bagi peserta yang diadakan oleh keluarga, kerabat, teman maupun instansi pemerintah setempat. Peserta memahami akan bahaya pergaulan bebas pada remaja. Dalam kegiatan ini perlu diperkuat dengan unsur norma agama dan norma sosial. Perlu pendampingan orang tua, sekolah atau dari unsur pendidikan dan dinas terkait serta dipaparkan lebih luas mengenai dampak-dampak yang akan ditimbulkan dari segi kesehatan, psikologi, dan aspek lainnya.

HASIL

Kegiatan edukasi berjalan dengan baik namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah peserta yang terbatas (23) membuat hasil tidak dapat digeneralisasi. Kedua, kegiatan ini hanya dilakukan sekali tanpa pengukuran pra dan pasca tes, sehingga peningkatan pengetahuan tidak dapat dibuktikan secara numerik. Ketiga, perubahan perilaku membutuhkan waktu, sehingga idealnya, perlu ada tindak lanjut dalam beberapa bulan untuk menilai efek jangka panjangnya

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Dengan menggabungkan pendidikan moral dan kesehatan reproduksi, remaja di Desa Mekar Jaya lebih siap menghadapi tantangan kehidupan sosial saat ini. Ke depannya, kegiatan ini akan berdampak lebih besar apabila dilengkapi dengan evaluasi yang terukur, dilakukan secara berulang, dan melibatkan orang tua, sekolah, dan masyarakat

Berikut beberapa hasil dokumentasi kegiatan penyuluhan/sosialisasi pergaulan bebas di Balai Desa Mekar Jaya, dari mulai pertanyaan pemantik hingga sesi foto bersama :



Gambar 1: Kunjungan Awal Sosialisasi



Gambar 2: Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3: Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 4: Penutupan Kegiatan & Dokumentasi

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja di Desa Mekar Jaya mengenai pentingnya menjaga pergaulan sehat, kesehatan reproduksi, serta penguatan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Metode ceramah singkat, diskusi interaktif, dan pemanfaatan media visual terbukti efektif dalam menarik perhatian peserta dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang terintegrasi dengan pembentukan karakter, terutama di kalangan remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan media digital. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah peserta dan tidak adanya evaluasi pre-post test membuat dampak program ini belum dapat diukur secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan dengan evaluasi terukur, pelibatan orang tua dan sekolah, serta dukungan media digital sangat diperlukan untuk memperkuat dampak jangka panjang bagi remaja. Serta diharapkan agar pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan ini dapat memberi dampak positif bagi remaja. Remaja yang sudah tahu akan bahaya pergaulan bebas menjadi lebih mawas diri sehingga tidak terjerumus kepada perilaku seks bebas. Kemudian harapan terbesar kami sebagai pelaksana pengabdian agar remaja tersebut tidak hanya dapat melindungi diri sendiri namun juga dapat meneruskan informasi ini kepada remaja yang lain agar mereka juga dapat melindungi dirinya sehingga jumlah pergaulan bebas dan perilaku seks bebas.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dengan instrumen pre–post test terstandar sehingga perubahan pengetahuan dan sikap remaja dapat diukur secara lebih objektif. Penelitian lanjutan juga sebaiknya menggunakan desain yang memungkinkan adanya kelompok pembandingan, sehingga efektivitas intervensi dapat dibuktikan secara lebih kuat. Untuk memperkuat temuan, pemantauan jangka menengah maupun jangka panjang diperlukan guna melihat sejauh mana dampak edukasi moral dan kesehatan reproduksi ini mampu memengaruhi perilaku remaja secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Mekar Jaya beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada tokoh masyarakat, orang tua, serta remaja Desa Mekar Jaya yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan antusiasme tinggi dalam setiap rangkaian kegiatan. Tanpa keterlibatan semua pihak, kegiatan pengabdian ini tidak mungkin terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah Ifayanti. 11.+Production_Hikmah+Ifayanti. Jurnal Pengabdian Sosial [Internet]. 2025 [cited 2025 Oct 3];2. Available from: ummutsabita2208@gmail.com
- Utami, W. H., Sofiyanti, I., Apriani, T. A., Sartika, D. A., Yulia, Y., Triyani, I., ... & Novita, R. T. (2021, December). Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. In *CALL FOR PAPER SEMINAR NASIONAL KEBIDANAN* (pp. 29-42).
- Mbayang CM. Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *Journal of Law Education and Business*. 2024 Apr;2.
- Sutrisno S, Putrawan BK, Hutabarat C, Bulan SE. Penerapan Nilai Karakter Bagi Kaum Proletar Usia Remaja di Yayasan Kemah Kasih. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2021 Aug 27;3(2):189–99.
- Kusmiati M, Ramadani FN, Nadia M, Nursyam R. Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*. 2022 Dec 1;2(01):1–8.
- Ardi Rafsanjani T, aufia abshor D. Januari 2025 Toni, Devy; Menjaga Moral Remaja di Era Digital.... 26(1).
- Rangga Efrizal. Disdik Sumsel Prihatin Banyak Remaja Lakukan Seks Bebas [Internet]. IDN TIMES. 2025 [cited 2025 Aug 25]. Available from: <https://sumsel.idntimes.com/news/sumatera-selatan/disdik-sumsel-prihatin-banyak-remaja-lakukan-seks-bebas-00-pbgds-w9sgvw>
- Kurniawan K, Khoirunnisa K, Parestorian PH. Edukasi Pergaulan Syariah Sebagai Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja di SMPN 2 Parigi. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* [Internet]. 2025 Jul 10;6(2):866–75. Available from: <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/6158>
- Indra S, Riki Rinaldi. Lindungi Remaja Melalui Peningkatan Pengetahuan Seputar HIV/AIDS Dan Pencegahannya Di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*. 2024 Jul 29;3(1):132–8.
- Yusnia N, Nashwa R, Handayani D, Melati D, Nabila F. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Bahaya Seks Bebas. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*. 2022 Jun 9;1(02):114–23.